



Andi Annisa Sulolipu¹
 Andi Tenri Ampa²

PERAN PENDIDIKAN EKONOMI INFORMAL TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA: STUDI FENOMENOLOGI PADA PEDAGANG KUE TRADISIONAL

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak pendidikan ekonomi informal terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga pada pedagang kue tradisional. Pendidikan ekonomi informal didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang berlangsung melalui pengalaman sehari-hari, adat istiadat keluarga, dan interaksi sosial, tanpa kurikulum formal. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan empat informan kunci pedagang kue tradisional, termasuk observasi lapangan dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi informal penting untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan pedagang kue tradisional, yang meliputi manajemen modal, strategi penetapan harga, pemeliharaan kualitas produk. Proses pembelajaran ekonomi informal dibentuk oleh pengalaman, kesalahan yang teridentifikasi, dan pengetahuan yang diwariskan antar generasi. Pendidikan ekonomi informal sangat memengaruhi kesejahteraan keluarga. Pedagang dapat mempertahankan stabilitas keuangan, memenuhi kebutuhan pokok, membiayai pendidikan anak-anak mereka, meningkatkan kualitas hidup mereka, dan mengurangi ketergantungan pada utang. Lebih lanjut, industri kue tradisional berfungsi sebagai sarana untuk mewariskan kegiatan kepada generasi berikutnya. Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan ekonomi informal berfungsi sebagai strategi bertahan hidup dan sarana pemberdayaan ekonomi keluarga, serta pelestarian adat istiadat setempat.

Kata Kunci: Pendidikan Ekonomi Informal, Pedagang Kue Tradisional, Ekonomi Keluarga, Peremouan, Kesejahteraan

Abstract

This study seeks to examine the impact of informal economic education on enhancing family economic well-being, utilizing a case study of traditional cake vendors. Informal economic education is defined as a learning process that transpires through everyday experiences, familial customs, and social interactions, devoid of a formal curriculum. The employed research method was qualitative, utilizing a phenomenological approach. Data were collected via comprehensive interviews with four informants who were traditional cake merchants, including field observations and documentation. The findings demonstrate that informal economic education is essential for enhancing the entrepreneurial competencies of traditional cake vendors, encompassing capital management, pricing strategies, product quality maintenance.. The informal economic learning process is shaped by experience, assessed errors, and knowledge transmitted between generations. Moreover, informal economic education profoundly influences familial well-being. Traders can sustain financial stability, fulfill essential necessities, fund their children's education, enhance their quality of life, and diminish dependence on debt. Moreover, the conventional cake industry functions as a conduit for transmitting economic ideals to subsequent generations. This study affirms that informal economic education serves as both a survival strategy and a means for family economic empowerment, as well as the preservation of local customs.

Keywords: informal economic education, traditional cake traders, family economics, women, welfare

^{1,2}Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar
 email: andi.annisa.sulolipu@unm.ac.id, a.tenriampa@unm.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mendorong pembangunan ekonomi berkelanjutan. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai saluran transfer pengetahuan, tetapi juga memupuk pola pikir, kemampuan, dan sikap individu dalam mengarungi kompleksitas kehidupan. Dalam konteks ekonomi, pendidikan krusial dalam menumbuhkan literasi ekonomi dalam masyarakat, khususnya kemampuan untuk memahami pengelolaan sumber daya, membuat keputusan keuangan yang bijaksana, dan merancang metode untuk mencapai kesejahteraan keluarga. Keluarga, sebagai hal terpenting dalam sistem sosial-ekonomi, seringkali berperan sebagai inti dalam suatu kegiatan ekonomi. Oleh karena itu, pendidikan ekonomi secara langsung meningkatkan kondisi kehidupan (Aswad, 2020; Laksana & Shaferi, 2023; Purnamawati & Yuniarta, 2020; Sasmiharti, 2023) Adema et al., 2020; Asadi et al., 2023; Fonseca et al., 2023).

Pendidikan dapat diperoleh melalui berbagai jalur: formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal bergantung pada kurikulum yang sistematis di sekolah dan universitas, sedangkan pendidikan nonformal terjadi melalui pelatihan atau kursus yang terstruktur. Sebaliknya, pendidikan informal bersifat khusus, muncul dari pengalaman sehari-hari, interaksi sosial, dan adat istiadat keluarga. Meskipun dianggap kurang sistematis, pendidikan informal berkaitan erat dengan realitas sosial dan tuntutan ekonomi masyarakat, terutama bagi individu dengan akses terbatas terhadap pendidikan formal (Elice et al., 2023; Robinson-Pant, 2022).

Meskipun pendidikan ekonomi informal memberikan dampak penting terhadap pedagang kecil, penelitian ilmiah mengenai fungsinya dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga masih terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada pengaruh pendidikan formal, pelatihan kewirausahaan, atau pendampingan teknologi digital dalam meningkatkan usaha mikro dan kecil. Banyak pemilik usaha kecil, meskipun tidak memiliki akses ke pendidikan formal atau teknologi canggih, berhasil bertahan dan bahkan berkembang berkat informasi yang diperoleh dari sumber informal (Hasyim & Bakri, 2024; Sulolipu & Ampa, 2025). Sejauh ini, penelitian yang secara khusus mengkaji pendidikan ekonomi informal pedagang kue tradisional masih sangat terbatas, konversi pengetahuan ini menjadi praktik bisnis, dan pengaruhnya terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga masih terbatas. Penelitian ini penting karena usaha kue tradisional tidak hanya mencakup fungsi ekonomi tetapi juga aspek sosial dan budaya yang berbeda (Miftahussa'ada et al., 2023). Permasalahan utama dalam penelitian ini berkaitan dengan kurangnya pemahaman akademis tentang dampak nyata pendidikan ekonomi informal terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga, terutama di kalangan pedagang kue tradisional. Meskipun pedagang kue tradisional berkontribusi signifikan terhadap ekonomi rumah tangga dan pelestarian sejarah kuliner lokal, pengetahuan ekonomi yang mereka terapkan seringkali dianggap tidak terorganisir dan seringkali diabaikan dalam penelitian akademik (Hapsoro et al., 2022; Karunaratna & Tjandra, 2021).

Penelitian ini didasarkan pada konsep-konsep kunci dari pendidikan dan ekonomi keluarga. Konsep pendidikan informal merupakan proses pembelajaran seumur hidup yang berasal dari pengalaman sehari-hari, tanpa struktur formal namun dapat memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman merupakan jenis modal manusia yang dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan. Penelitian ini juga didasarkan pada konsep ekonomi keluarga, yang memandang keluarga sebagai konsumen sekaligus produsen yang mampu menciptakan nilai ekonomi. Keluarga penjual kue tradisional menjalankan peran ganda ini dengan memanfaatkan keahlian ekonomi informal (Indrayani & Musmini, 2020). Penelitian ini menekankan bagaimana pengetahuan berbasis pengalaman, interaksi sosial, dan tradisi keluarga dapat menumbuhkan kemampuan kewirausahaan yang relevan dengan permintaan pasar. Hasilnya diharapkan dapat memperkuat teori pendidikan ekonomi dan menawarkan wawasan praktis bagi inisiatif pemberdayaan masyarakat serta pelestarian usaha kecil berbasis budaya. Penelitian ini mengatasi kesenjangan pengetahuan dan menawarkan solusi yang berlandaskan realitas sosial untuk mendorong kemandirian ekonomi keluarga (Ati, 2022; Hadjielias et al., 2021; Hasanah & Arsyadmunir, 2022).

Di kalangan pedagang kecil, modal manusia ini sebagian besar diperoleh melalui jalur pendidikan informal (Rodgers et al., 2020). Sehingga dalam penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam terkait bagaimana peran pendidikan ekonomi informal pada pedagang kue tradisional serta Bagaimana proses pembentukan pembelajaran ekonomi informal, dan

bagaimana dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga. Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana pendidikan ekonomi informal meningkatkan ekonomi keluarga pada pedagang kue Tradisional di Kecamatan Manggala Kota Makassar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang bertujuan untuk mengkaji lebih dalam terkait: 1) bagaimana peran pendidikan ekonomi informal pada pedagang kue tradisional dan bagaimana proses pembentukan pembelajaran ekonomi informal, dan 2) bagaimana dampak pendidikan ekonomi informal Pedagang kue terhadap kesejahteraan keluarga. Penelitian ini dilakukan di Kota Makassar Kecamatan Manggala yang melibatkan 4 informan kunci yang terdiri dari pedagang kue. Penelitian ini dilakukan dengan metode pengumpulan data observasi partisipan. Wawancara semi-terstruktur akan menyelidiki pengalaman dan sudut pandang para pedagang kue terkait perang pendidikan ekonomi informal dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Dan dokumentasi akan membantu dalam melengkapi data yang dibutuhkan pada saat penelitian. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan metodologi Mails dan Huberman yang terdiri dari 1) Pengumpulan data, 2) reduksi data, display dan verifikasi adapun data yang dianalisis adalah transkripsi wawancara, pengkodean, dan identifikasi tema-tema utama. Kriteria pemilihan partisipan akan menggunakan purposive sampling untuk menjamin keberagaman pengalaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran pendidikan ekonomi informal pada pedagang kue tradisional dan bagaimana proses pembentukan pembelajaran ekonomi informal

Kemampuan membuat kue kemudian menjual sudah di ketahui sejak kecil sebab kegiatan membuat dan menjual kue sudah merupakan kegiatan turun temurun. Mengingat kue yang dijual merupakan kue tradisional suku Bugis Makassar. Hal ini sejalan dengan pendapat Informan kunci:

“saya sudah paham membuat kue sejak remaja, karena dulu saya selalu membantu orang tua saya membuat dan menjual kue. Sehingga saat ini saya tidak susah dalam menjalankan usaha ini”. (H.B:45, P)

Hal ini juga sejalan dengan apa yang di paparkan oleh (L: 50: P) bahwa membuat kue, bahan, serta menentukan harga sudah bukan hal yang mudah karena telah dilakukan sejak kecil.

“saya membuat kue sudah sejak kecil dan menjualnya di kampung, jadi untuk bahan, dan harga saya sudah paham betul. Saya tidak susah dalam menjalankan usaha kue ini. Namun ada juga beberapa resep kue yang sedikit saya ubah menyesuaikan dengan selera konsumen khususnya dari segi warna dan bentuk”.

Namun, ada juga yang memperoleh pengetahuan membuat kue dari keluarga dalam hal ini tante, tetangga dan sesama pedagang kue.

“pengetahuan membuat kue saya peroleh dari tante saya, sebab sejak kecil saya tinggal dengan tante yang merupakan pembuat kue namun tidak di jajakan hanya ketika ada pesanan. Saya biasa diajak membeli bahan, diajak berjualan dan mengantar pesanan. Kebiasaan itu yang membuat saya nekat berjualan kue. Di samping itu, karena dilingkungan sini banyak yang menjual kue jadi saya semakin yakin untuk menjual kue dan menjadikan mata pencaharian untuk membantu keluarga”. (S,: 37: P)(I: 36: P)

Pendidikan ekonomi informal secara tidak langsung sangat memengaruhi pengetahuan pedagang kue tradisional dalam mengelola usahanya utamanya peran orang tua yang secara tidak langsung membentuk karakter (Kalyana & Tahun, 2023). Wawancara dengan informan menunjukkan bahwa pengetahuan ekonomi diperoleh melalui pengalaman, tradisi keluarga, dan hubungan dengan pedagang lain (Çakmak et al., 2018). Metode ini sejalan dengan prinsip pembelajaran sepanjang hayat dalam pendidikan informal, di mana pembelajaran berlangsung terus menerus melalui pengalaman dunia nyata tanpa kurikulum formal. Pedagang memperoleh keterampilan dalam manajemen modal, penetapan harga, pemeliharaan kualitas produk, dan adaptasi

strategi pemasaran melalui pembelajaran mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun tidak memiliki pendidikan formal, pedagang tetap dapat mengembangkan kemampuan kewirausahaan yang relevan dengan permintaan pasar (Marliati, 2020; Tanyanyiwa et al., 2023; Carel et al., 2024)).



Gambar 1. Pedagang kue tradisional

Pengembangan pengetahuan ekonomi informal di kalangan pedagang kue tradisional terjadi melalui eksperimen dan interaksi sosial. Informan menunjukkan bahwa mereka memperoleh wawasan yang signifikan dari kesalahan, seperti ketika harga terlalu rendah atau ketika persediaan tidak terjual (Aswad, 2020; Jundi et al., 2022). Lanjut, koneksi dengan pemasok lain menawarkan peluang untuk memperoleh keahlian baru, seperti menemukan sumber bahan baku yang lebih terjangkau atau teknik untuk menarik klien. Akibatnya, pendidikan informal bersifat individual dan kolektif, dibentuk oleh jaringan sosial yang saling bertukar pengalaman. Temuan ini memperkuat perspektif bahwa pendidikan ekonomi informal bersifat kontekstual, disesuaikan dengan kebutuhan, budaya, dan lingkungan masyarakat (Essien, 2021; Widodo et al., 2021).

Temuan dalam wawancara menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi informal secara substansial meningkatkan standar hidup pedagang kue tradisional, sehingga berdampak positif pada kesejahteraan keluarga. Para pedagang memanfaatkan bakat yang diperoleh untuk mempertahankan pendapatan tetap, memenuhi kebutuhan dasar, dan membiayai pendidikan anak-anak mereka. Banyak informan menyatakan bahwa bisnis kue memungkinkan mereka menghindari utang, menabung, dan meningkatkan kondisi kehidupan mereka. Hipotesis modal manusia menyatakan bahwa pengetahuan dan keterampilan merupakan jenis modal manusia yang dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan. Dalam konteks ini, pendidikan informal berfungsi sebagai sumber modal manusia yang konkret bagi keluarga pedagang (Reza et al., 2020).

Disamping itu, pendidikan ekonomi informal tidak hanya memengaruhi kondisi ekonomi saat ini, tetapi juga berperan penting bagi generasi mendatang. Beberapa informan melibatkan anak-anak mereka dalam kegiatan perdagangan, memfasilitasi transmisi pendidikan ekonomi informal antargenerasi. Teknik ini menumbuhkan ketekunan, kemandirian, dan ketajaman kewirausahaan sejak usia dini. Akibatnya, pendidikan ekonomi informal memiliki tujuan ganda: berfungsi sebagai strategi bertahan hidup bagi keluarga pedagang dan memfasilitasi transmisi nilai-nilai ekonomi dan budaya lokal. Hal ini menggambarkan pentingnya pendidikan ekonomi informal, karena berkontribusi secara substansial terhadap pemberdayaan masyarakat dan memperkuat ekonomi keluarga yang berakar pada tradisi lokal (Husin et al., 2020; Sasaki & Ono-Yoshida, 2023).

2. Dampak pendidikan ekonomi informal Pedagang kue terhadap kesejahteraan keluarga

Berdagang kue ini sangat membantu ekonomi keluarga, karena tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan sehari, tetapi juga membantu menyekolahkan anak, membantu membangun rumah, membantu dalam mengakses fasilitas kesehatan serta menghindarkan dari utang. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan informan kunci, yang menyatakan bahwa:

“dengan berjualan kue saya bisa membantu suami dalam memenuhi kebutuhan hidup serta membantu saya dalam menyekolahkan anak-anak saya”. (L: 50: P) (I: 36: P)

“saya suka menjual kue karena ini bisa membantu saya membangun rumah serta membantu membayar iuran bpjs, bukan hanya memenuhi kebutuhan hidup saja. Disamping itu dengan menjual kue saya juga menemukan kebahagiaan tersendiri karena saya bekerja tidak perlu meninggalkan rumah dan bekerja juga bisa sambil ngobrol dengan tetangga sesama penjual kue” (S:, 37: P) (H.B:45, P)

Pendidikan ekonomi informal secara substansial memengaruhi stabilitas ekonomi keluarga yang menjalankan usaha penjual kue tradisional. (Rina dan Hidayat, 2023) Wawancara menunjukkan bahwa hampir semua responden menyatakan bahwa kompetensi yang diperoleh melalui pembelajaran informal dalam manajemen modal, penentuan harga, dan manajemen pendapatan penjualan memfasilitasi keberlangsungan pendapatan mereka yang secara tidak langsung juga meningkatkan UMKM dan pembangunan Ekonomi (Siregar et al., 2024). Keterampilan dasar, seperti mendokumentasikan pendapatan dan pengeluaran atau mencari bahan baku dari tempat yang lebih ekonomis, membantu pedagang dalam mempertahankan profitabilitas. Hal ini secara langsung membantu memenuhi kebutuhan dasar keluarga seperti nafkah, listrik, dan transportasi, sehingga memungkinkan rumah tangga untuk bertahan dalam kondisi ekonomi yang fluktuatif (Syamsiah & A.R., 2022; Tanyanyiwa et al., 2023).

Pendidikan ekonomi informal telah meningkatkan kapasitas keluarga untuk membiayai pendidikan anak-anak mereka. Banyak responden menyatakan bahwa pendapatan dari usaha kue tradisional mereka dialokasikan untuk pendidikan menengah dan bahkan universitas anak-anak mereka. Hal ini menggambarkan bahwa, meskipun sederhana, sebuah usaha yang beroperasi berdasarkan pengetahuan ekonomi informal dapat berdampak signifikan terhadap mobilitas sosial keluarga dalam jangka panjang. Pendidikan informal yang diperoleh para pedagang meningkatkan kondisi ekonomi mereka saat ini dan menciptakan prospek bagi generasi mendatang untuk meraih pendidikan formal yang lebih baik. (Carel dkk., 2024; "Mobilitas Sosial di Negara Berkembang," 2021)

Pendidikan ekonomi informal juga membantu mengurangi ketergantungan keluarga pada pinjaman atau utang. Para informan mengungkapkan bahwa memiliki kemampuan mengelola modal dan pendapatan penjualan memungkinkan mereka menginvestasikan kembali keuntungan untuk kebutuhan sehari-hari dan modal usaha tambahan. Hal ini sejalan dengan prinsip kemandirian dalam ekonomi keluarga, di mana pengelolaan keuangan yang bijaksana mengurangi risiko ketergantungan pada sumber daya eksternal. Akibatnya, keluarga mencapai kemandirian yang lebih besar dan lebih kecil kemungkinannya menghadapi kesulitan keuangan yang parah, terutama pada saat-saat mendesak (Hamid et al., 2023; Steinert et al., 2018).

Selain itu, peningkatan kesejahteraan keluarga tercermin dalam kapasitas para pedagang untuk meningkatkan standar hidup mereka sehari-hari. Wawancara menunjukkan bahwa keluarga pedagang tertentu dapat merenovasi tempat tinggal mereka, memperoleh kendaraan dasar, dan memperoleh layanan kesehatan yang lebih baik. Skenario ini memperkuat pernyataan bahwa pendidikan ekonomi informal berkontribusi pada modal manusia, sehingga meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga. Melalui keterampilan yang diperoleh dari pengalaman dan kontak sosial, keluarga pedagang memenuhi kebutuhan dasar dan secara progresif meningkatkan kualitas hidup mereka (Aditya & Amri, 2023; Rouillé et al., 2024).

Pada akhirnya, pendidikan ekonomi informal memiliki pengaruh sosial yang cukup signifikan. Keberhasilan pedagang kue tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka meningkatkan status mereka di dalam komunitas. Mereka dapat terlibat dalam kegiatan sosial, termasuk pertemuan tradisional atau bakti sosial, yang sebelumnya mungkin sulit karena keterbatasan finansial. Akibatnya, pendidikan ekonomi informal tidak hanya memengaruhi kondisi keuangan tetapi juga meningkatkan kohesi keluarga, memperkuat hubungan sosial, dan menanamkan rasa bangga atas kemampuan untuk bertahan dan berkembang melalui usaha yang berakar pada tradisi lokal (Alrawadieh et al., 2021; Lorato et al., 2023).

SIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi informal sangat penting untuk mengembangkan kemampuan kewirausahaan pedagang kue tradisional. Pengetahuan yang

diperoleh dari kebiasaan dalam keluarga, pengalaman pribadi, tradisi keluarga, kontak sosial, dan uji coba telah terbukti meningkatkan kompetensi pedagang dalam pengelolaan modal, penetapan harga, pemeliharaan kualitas, dan pelaksanaan taktik pemasaran dasar. Pendidikan informal ini merupakan sumber daya penting bagi pedagang skala kecil, yang biasanya memiliki akses terbatas terhadap pendidikan dan pelatihan formal, dan berfungsi sebagai instrumen pembelajaran praktis yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Pengaruh pendidikan ekonomi informal terhadap kesejahteraan keluarga sangat besar. Keluarga pedagang kue tradisional mempertahankan stabilitas pendapatan, memenuhi kebutuhan dasar, membiayai pendidikan anak-anak mereka, dan meningkatkan kualitas hidup mereka melalui keterampilan ekonomi yang dipelajari secara mandiri, dengan terlibat dalam kegiatan seperti renovasi rumah dan layanan kesehatan. Lebih lanjut, pendidikan ekonomi informal meningkatkan otonomi keluarga, mengurangi ketergantungan pada pinjaman, dan meningkatkan keterlibatan sosial dalam masyarakat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan ekonomi informal berfungsi baik sebagai mekanisme bertahan hidup maupun sebagai alat untuk pemberdayaan keluarga dan pelestarian budaya ekonomi lokal. Simpulan menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, mengacu pada tujuan penelitian. Berdasarkan kedua hal tersebut dikembangkan pokok-pokok pikiran baru yang merupakan esensi dari temuan penelitian.

Temuan-temuan ini memiliki implikasi praktis yang signifikan untuk mempertahankan kelangsungan usaha mereka, pedagang kue tradisional harus terus meningkatkan pendidikan ekonomi informal mereka dengan meningkatkan jumlah pelanggan, memperluas jaringan sosial, dan meningkatkan pengetahuan mereka tentang pencatatan keuangan dasar serta mewariskan pada generasi selanjutnya. Hasil studi ini menyoroti perlunya pemerintah daerah menyediakan program pendampingan yang berbasis pada pengetahuan lokal, seperti akses modal dan pelatihan kewirausahaan yang disesuaikan dengan kebutuhan usaha kecil konvensional. Temuan-temuan ini, pada saat yang sama, dapat digunakan sebagai dasar untuk mengintegrasikan proyek-proyek pengabdian masyarakat dan pengalaman belajar informal ke dalam kurikulum pendidikan ekonomi, memastikan bahwa teori dan praktik saling mendukung dalam upaya pemberdayaan keluarga ekonomi. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya membahas sektor bisnis tradisional lainnya, sehingga diperoleh gambaran yang lebih bervariasi mengenai peran pendidikan ekonomi informal dalam berbagai konteks usaha mikro.

DAFTAR PUSTAKA

- Adema, W., Clarke, C., & Thévenon, O. (2020). Family Policies and Family Outcomes in OECD Countries. In Springer eBooks (pp. 193–217). Springer Nature. https://doi.org/10.1007/978-3-030-54618-2_9
- Aditya, B., & Amri, I. (2023). Rethinking Informal Economy Resilience during Crisis: Experience from COVID-19 Pandemic. *Indian Journal of Labour Economics*, 66(3), 711–737. <https://doi.org/10.1007/s41027-023-00458-1>
- Alrawadieh, Z., Altınay, L., Çetin, G., & Şimşek, D. (2021). The interface between hospitality and tourism entrepreneurship, integration and well-being: A study of refugee entrepreneurs. *International Journal of Hospitality Management*, 97, 103013. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2021.103013>
- Asadi, K., Yousefi, Z., & Mahdad, A. (2023). The Role of Family in Shaping Financial Literacy and Economic Behavior. Deleted Journal, 22–29. <https://doi.org/10.61838/kman.jprfc.1.3.4>
- Aswad, A. (2020). Family Economic Empowerment through Traditional Cake Snack Business in South Sulawesi, Indonesia. *The International Journal of Business & Management*, 8(9). <https://doi.org/10.24940/theijbm/2020/v8/i9/bm2009-026>
- Ati, N. U. (2022). Community Empowerment in the Time of the Covid-19 Pandemic through Strengthening MSMEs in East Java. *International Journal of Current Science Research and Review*, 5(7). <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v5-i7-02>
- Çakmak, E., Lie, R., & McCabe, S. (2018). Reframing informal tourism entrepreneurial practices: Capital and field relations structuring the informal tourism economy of Chiang Mai. *Annals of Tourism Research*, 72, 37–47. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2018.06.003>
- Carel, S. A. M., Maraya, F. K. B., & Torreros, M. (2024). A Phenomenological Study of Street Vending in Downtown Area, Tacloban City. *International Journal of Social Science and*

- Human Research, 7(10). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i10-11>
- Elice, D., Maseleno, A., & Pahrudin, A. (2023). Formal, Informal and Non Formal Education Systems. *Journal of Learning and Educational Policy*, 41, 30–35. <https://doi.org/10.55529/jlep.41.30.35>
- Essien, A. (2021). Informal Entrepreneurial Network Education as a Catalyst for Women's Enterprises Sustainability: Evidence From Nigeria. *Business and Management Studies*, 7(2), 31. <https://doi.org/10.11114/bms.v7i2.5191>
- Fonseca, G., Lourenço, D., Francisco, R., Crespo, C., & Relvas, A. P. (2023). Families Navigating Macroeconomic Hard Times: The Experiences of Portuguese Emerging Adults and Their Parents in the Aftermath of the Great Recession. *Journal of Child and Family Studies*. <https://doi.org/10.1007/s10826-023-02650-9>
- Hadjielias, E., Christofi, M., Vrontis, D., & Khan, H. (2021). Social impact through family firms' interorganizational relationships within a community and a cooperative: An embedded view of stewardship. *Journal of Business Research*, 139, 584–601. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.10.005>
- Hamid, F. S., Loke, Y. J., & Chin, P. N. (2023). Determinants of financial resilience: insights from an emerging economy. *Journal of Social and Economic Development*, 25(2), 479–499. <https://doi.org/10.1007/s40847-023-00239-y>
- Hapsoro, D., Saputro, J. A., Indraswono, C., Hatta, A. J., & Sabandi, M. (2022). Effect of gender as a moderating variable on financial vulnerability using hierarchical regressions: Survey evidence from Indonesian traditional market traders. *Investment Management and Financial Innovations*, 19(4), 171–182. [https://doi.org/10.21511/imfi.19\(4\).2022.14](https://doi.org/10.21511/imfi.19(4).2022.14)
- Hasanah, U., & Arsyadmunir, A. (2022). Empowerment of Micro, Small, and Medium Enterprise by Local Government to Improve Competitiveness (Study in Pamekasan Regency, Madura). *SHS Web of Conferences*, 149, 2016. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202214902016>
- Hasyim, H., & Bakri, M. (2024). Challenges and Strategies for Small Business Survival. *The Journal of Business and Management Research*, 6(2), 80–90. <https://doi.org/10.55098/tjbmrv6i2.660>
- Husin, A., Yosef, Y., Asuan, M. E., Sumarni, S., Surino, P. O., & Dellomas, C. O. (2020). Entrepreneurship Education for Family Investment Values in Indonesia and the Philippines. *Journal of Nonformal Education*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.15294/jne.v6i1.22624>
- Indrayani, L., & Musmini, L. S. (2020). The Meaning of Economic Activity in the Family Economics from Balinese Women's Perspective. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200115.021>
- Jundi, S. Al, Al-Janabi, H. A., Salam, M. A., Bajaba, S., & Ullah, S. (2022). The Impact of Urban Culture on Street Vending: A Path Model Analysis of the General Public's Perspective. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.831014>
- Kalyana, D., & Tahun, J. (2023). REMAJA DI LEMBAGA ORANG TUA ASUH. 6(3), 671–675.
- Karunaratna, A. C., & Tjandra, N. C. (2021). Empowerment of Street Vendors: An Untapped Resource in the Informal Economy. *Colombo Business Journal International Journal of Theory and Practice*, 12(1), 187–207. <https://doi.org/10.4038/cbj.v12i1.75>
- Laksana, R. D., & Shaferi, I. (2023). Development of a Forest Village Agriculture Farmer Dependence Model on Forest Resources for The Creation of Sustainable Economic Prosperity in The Banyumas Forest Area, Central Java Province, Indonesia. *E3S Web of Conferences*, 444, 1004. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202344401004>
- Lorato, T., Tadesse, T., Mamo, Y. A., & Getinet, B. (2023). The urban informal sector as a means of livelihood improvement among youth: Evidence from Hawassa city, Ethiopia. *Cogent Economics & Finance*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2185346>
- Marliati, M. (2020). Factors Influencing on Entrepreneurial Behavior of Street Vendors (A Case in Pekanbaru City, Riau Province). *Agraris Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 6(2). <https://doi.org/10.18196/agr.6296>
- Miftahussa'ada, M., hapsa r Nur hapsa r, N., & Juliana, S. (2023). Pemberdayaan Komunitas Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Umkm Melalui Pelatihan Pembuatan Kue Rumahan. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 3(5), 168–171.

- <https://doi.org/10.55182/jpm.v3i5.303>
- Purnamawati, I. G. A., & Yuniarta, G. A. (2020). Women and strategic dimensions in acceleration of poverty reduction. *Management Science Letters*, 3587–3596. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.6.035>
- Reza, M., Manurung, D. T. H., Kolmakov, V., & Alshebami, A. S. (2020). Impact of education and training on performance of women entrepreneurs in Indonesia: Moderating effect of personal characteristics. *Management Science Letters*, 3923–3930. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.7.018>
- Robinson-Pant, A. (2022). Education for rural development: forty years on. *International Journal of Educational Development*, 96, 102702. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2022.102702>
- Rodgers, W., Degbey, W. Y., Housel, T. J., & Arslan, A. (2020). Microfoundations of collaborative networks: The impact of social capital formation and learning on investment risk assessment. *Technological Forecasting and Social Change*, 161, 120295. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120295>
- Rouillé, M., Overå, R., & Atter, A. (2024). When borders close: Social networks, resilience and food security among informal cross-border fish traders on the Ghana-Togo border. *MAST. Maritime Studies/Maritime Studies*, 23(3). <https://doi.org/10.1007/s40152-024-00378-w>
- Sasaki, K., & Ono-Yoshida, R. (2023). How family precepts delivered enduring prosperity to merchants in early-modern Japan: A microeconomic perspective. *Research Square (Research Square)*. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-2087296/v2>
- Sasmiharti, J. (2023). Juni Sasmiharti 1. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(1), 57–62. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/16954/12693>
- Siregar, H. S., Pratama, L. S., & Tol, J. (2024). TOL INDRAPURA-KISARAN TERHADAP PERKEMBANGAN PELAKU. 7, 4723–4730.
- Steinert, J., Cluver, L., Meinck, F., Doubt, J., & Vollmer, S. (2018). Household economic strengthening through financial and psychosocial programming: Evidence from a field experiment in South Africa. *Journal of Development Economics*, 134, 443–466. <https://doi.org/10.1016/j.jdeveco.2018.06.016>
- Sulolipu, A. A., & Ampa, A. T. (2025). Strategic Role Of Women In Preserving Culture And Enhancing Family Economy. *International Journal of Education, Vocational and Social Science(IJVESS)*, 04(02), 398–406. <https://doi.org/https://doi.org/10.63922/ijevss.v4i02.1902>
- Syamsiah, Y. A., & A.R., N. R. J. (2022). Implementation Of Business Strategies With SWOT For Food Traders At Bungkul Park, Surabaya. *Tibuana*, 5(2), 93–98. <https://doi.org/10.36456/tibuana.5.2.5526.93-98>
- Tanyanyiwa, V. I., Marais, L., & du Plessis, L. (2023). Informal sector counterpower in Harare, Zimbabwe. *GeoJournal*, 88(6), 5931–5941. <https://doi.org/10.1007/s10708-023-10949-9>
- Widodo, W., Darmawanti, I., & Kharisma, N. N. (2021). Strategy of Non-Formal Education Development Through Entrepreneurial Skills at CLC Budi Utama Surabaya. *Journal of Nonformal Education*, 7(1), 23–31. <https://doi.org/10.15294/jne.v7i1.26796>